

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan matematika yang kuat sejak dini.

Belajar matematika di sekolah dasar sebagai sekolah awal peserta didik, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini sebagai dasar serta pengembangan kemampuan berfikir sistematis, kritis, analitis, logis, dan kreatif serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama. Selain itu diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengelola, memperoleh, serta memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan dan mengembangkan dinamika kehidupan yang kompetitif di semua bidang. (Depdikbud, 1996:12)

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Hal tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan tidak pasti.

Tujuan mata pelajaran matematika ini adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan

keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar unsur yang sangat penting, ada tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif atau pasif dalam proses pembelajaran. Disamping itu di lingkungan belajar, hubungan antara siswa dan guru turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru sebagai motor penggerak yang akan menentukan berhasil tidaknya seorang siswa.

Meskipun upaya untuk mengatasi hasil belajar matematika yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan.

Keberhasilan siswa dapat ditentukan dari beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal ini yang timbul dalam diri siswa, antara lain kemauan, rasa takut, tingkat intelektual dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, metode, alat peraga, dan sumber-sumber lain. Kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini dilatar belakangi bahwasanya peserta didik bukan hanya sebagai objek melainkan subjek dalam pembelajaran.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika murid SD Negeri 101767 Tembung ini masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini antara lain dapat dilihat pada hasil tes evaluasi formatif pada pelajaran Matematika khususnya pada materi Menyederhanakan Pecahan di kelas IV Semester II di SD Negeri 101767 Tembung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa hasil belajar matematika yang dicapai murid SD Negeri 101767 Tembung selalu paling rendah di antara lima bidang studi yang di evaluasikan. Selain itu penguasaan bahan ajar matematika oleh murid belum sesuai yang diharapkan karena pengajaran matematika sulit diikuti oleh murid. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran matematika sekolah hingga dewasa ini umumnya kurang berhasil dan masih banyak siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, karena siswa yang kurang paham dengan materi-materi pelajaran matematika yang selalu berhubungan dengan banyaknya rumus sehingga siswa malas dalam menghafal rumus dan matematika yang selalu berhubungan dengan hitung-menghitung, sehingga siswa merasa malas dan bosan untuk mempelajari matematika,

kemudian siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru, karena terdapat tujuh kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika sehingga siswa merasa dalam mengerjakannya, yaitu : a) tidak belajar sama sekali dan terlalu percaya diri, b) belajar matematika tanpa adanya latihan, c) tidak teliti, d) terburu-buru, e) tidak memperhatikan petunjuk soal dengan prioritas tanpa strategi, f) mengerjakan dengan coba-coba dan menghafalkan rumus dengan praktis, kemudian siswa masih merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika memiliki sifat yang cukup abstrak sehingga sulit untuk dapat menerapkan matematika di kehidupan sehari-hari, dan guru masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya suatu hal yang konkrit dalam menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa, seperti tidak adanya media yang digunakan dalam menjelaskan materi, karena guru malas dalam meluangkan waktunya, sehingga siswa merasa bosan dan malas dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika.

Berdasarkan kenyataan di atas, kiranya perlu diamati permasalahan mengenai kesulitan murid terhadap pelajaran matematika, khususnya di sekolah dasar, maka diperlukan adanya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan pencapaian tersebut adalah pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dengan model pembelajaran TSTS maka siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata.

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 101767 Tembung bahwasanya dalam mata pelajaran Matematika dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 masih tergolong rendah, sekitar 2 orang dari 22 siswa yang mendapat nilai tuntas.

Penulis merencanakan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 101767 Tembung . Hal ini karena model Kooperatif tipe TSTS lebih menekankan pada interaksi sosial dalam kelompok sehingga siswa dapat membentuk ide baru dan mampu memperkaya keterampilan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Oleh karenanya model pembelajaran TSTS ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mempengaruhi pola interaksi dalam kelompok.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung TA. 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit

2. Siswa masih merasa malas untuk mempelajari matematika karena terlalu banyak rumus.
3. Siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan
4. Guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tanpa adanya penggunaan media
5. Siswa masih merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pelajaran Matematika dengan Materi Menyederhanakan Pecahan di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung TA 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika dengan Materi Menyederhanakan Pecahan di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung TA. 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika dengan Materi Menyederhanakan Pecahan di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung TA. 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi siswa :

- Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengerjakan soal Menyederhanakan Pecahan dengan menggunakan Strategi Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Bagi Guru :

- Dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan metode pembelajaran.

3. Bagi Sekolah :

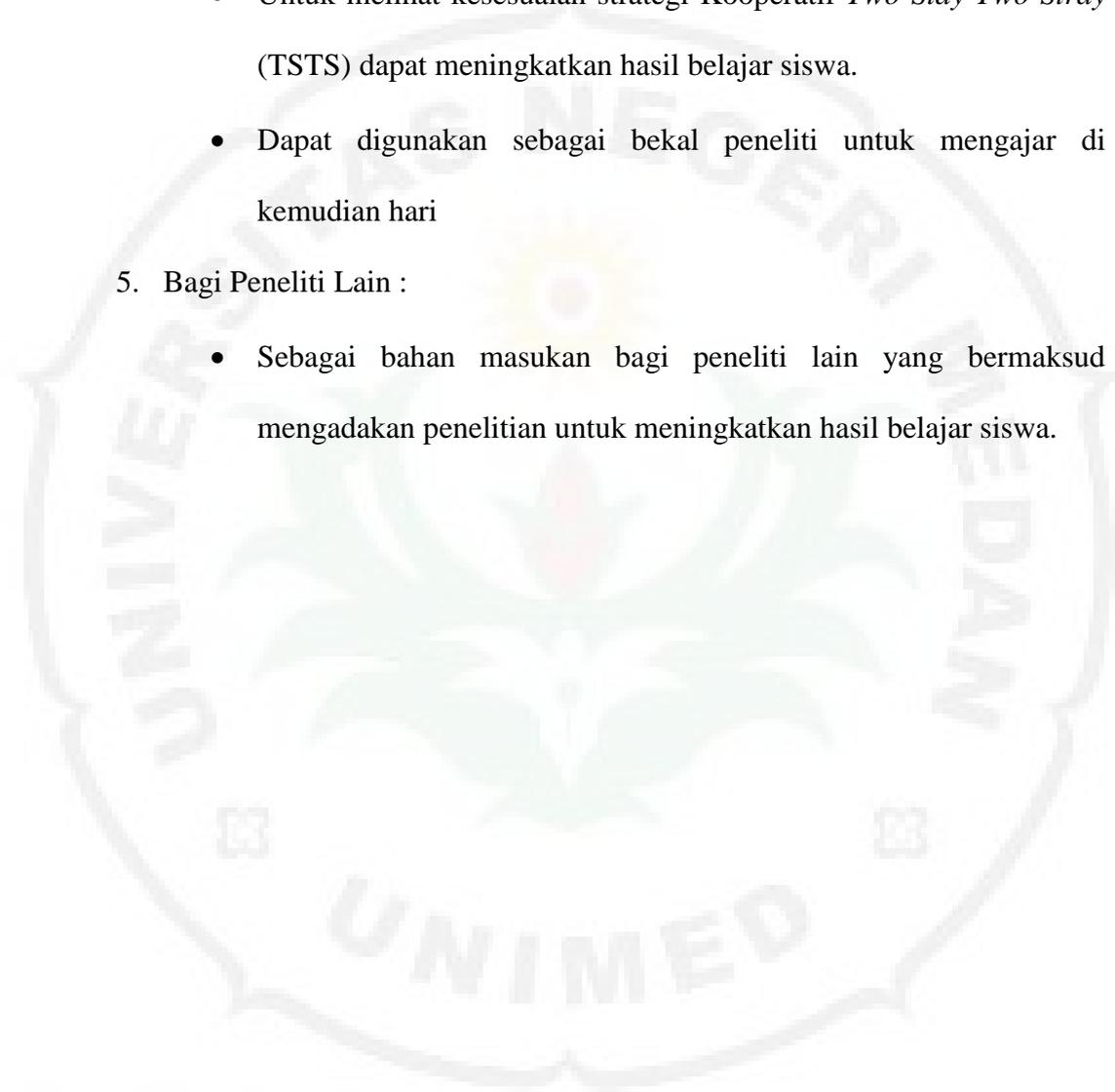
- Memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan
- Sebagai bahan evaluasi meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran di sekolah

4. Bagi Peneliti :

- Untuk melihat kesesuaian strategi Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar di kemudian hari

5. Bagi Peneliti Lain :

- Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY